



Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Menggunakan Bola Gantung

Improving Service Learning Outcomes Of Volleyball Using Hanging Ball

Lindah^{1,*}, Catur Wahyu Priyanto², Rian Kurniawan³

¹PJKR, Universitas Wahid Hayim Semarang, Jl. Pongangan, Nongkosawit, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50224, Indonesia

¹lieenda01@gmail.com*; ²caturwahyupriyanto26@gmail.com; ³riankurniawan@unwahas.ac.id

Info Artikel

Diterima	Revisi	Diterbitkan
5 Januari 2022	10 Januari 2022	20 Januari 2022

Korespondensi*

Nama	Lindah
Afiliasi	PJKR, Universitas Wahid Hayim Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah bola gantung dapat meningkatkan hasil pembelajaran servis atas bola voli pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Ma'arif Karangawen. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik pengambilan nilai dari hasil tes keseluruhan aspek pembelajaran yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 46.15% atau 12 siswa tuntas KKM, dan 53.85% atau 14 siswa tidak tuntas KKM. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat sebanyak 88.46% atau 23 siswa tuntas KKM dan 11.54% atau 3 siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bola Gantung, Servis Atas Bola Voli.

Abstract

This research was conducted to find out whether hanging ball can improve learning outcomes of volleyball overhand service in class XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen. The method in this research is qualitative. Research data was collected by taking the technique of taking score from tests of all aspects of learning affective, cognitive, and psychomotor aspects. The results showed that overall student learning outcomes in cycle I were 46.15% or 12 students who completed, and 53.85% or 14 students did not completed. Then in the implementation of cycle II the overall student learning outcomes increased by 88.46% or 23 student completed and 11.54% or 3 students did not reach the minimum completeness criteria determined by the school.

Keywords: Learning Outcomes, Hanging Ball, Volleyball Top Service.

PENDAHULUAN (Introduction)

Permainan bola voli semakin populer melalui pengaruh luas lingkungan serta melalui program pendidikan jasmani. Koneksi Internasional YMCA membawa permainan ini ke Kanada, Filipina, China, Jepang, Burma, dan India (Schmidt, 2016). Olahraga bola voli bukanlah olahraga baru yang dikenal di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari saat ini. Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dari berbagai kalangan bahkan dari berbagai usia. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari saat ini, olahraga biasanya hanya dijadikan kegiatan untuk bersenang-senang dan melepaskan rasa bosan setelah menjalani hari yang melelahkan. Namun, berbeda halnya dengan permainan bola voli (Islam, 2019).

Keterampilan teknik dasar bola voli harus dikuasai oleh setiap pemain bola voli salah satunya adalah *service*. *Service* sangat berpengaruh dan harus dikuasai oleh tim bola voli karena *service* memiliki potensi yang besar untuk meluncurkan serangan pertama agar dapat menghasilkan poin untuk menang. Namun seperti yang sering terjadi dalam suatu proses pembelajaran penjas di sekolah, hasilnya masih belum maksimal. Hal ini kemungkinan karena siswa tidak antusias dan pergerakan siswa yang tidak maksimal (Saputra & Gusniar, 2019).

Teknik dasar permainan bola voli adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam bermain bola voli, selain unsur kondisi jasmani, mental pemain dan juga merupakan strategi dalam permainan yang baik (Sasmarianto, 2018). Pada dasarnya teknik pukulan servis atas bola voli terdiri dari gerakan awalan yaitu penempatan bola pada tangan kanan atau kiri kemudian melambungkan bola keatas, setelah itu bola dipukul dengan keras dan perkenaan bola harus tepat, serta gerak lanjutan setelah memukul bola yaitu tangan diayunkan kedepan dengan tujuan kekuatan yang diberikan bola tidak tertahan.

Olahraga bola voli merupakan permainan yang terdiri atas enam segmen atau elemen teknis dan taktis yang saling terkait: *servicing*, *setting*, *spikes*, *blocks* dan *court defense*. Posisi dasar dalam permainan bola voli modern adalah: *off-setter*, penerima servis utama dan *forward* dari posisi 4, *center*, *blocker* dan *strike* tempo pertama, dan *forward*, di posisikan secara diagonal ke *setter*. Setiap posisi mengharuskan pemain untuk melakukannya. Untuk melakukan beberapa tugas yang berubah sesuai dengan situasi dalam permainan (*blok*, *servis*, *defend*, *spike*), sementara yang lain adalah karakteristik khusus peran, seperti servis (2-3 pemain) dan *setting* (1-2 pemain).

Permainan bola voli adalah aktivitas yang membutuhkan ledakan kekuatan singkat dan daya tahan kardiovaskuler tingkat sedang, latihan aerobik dan anaerobik harus disertakan dalam program pengkondisian bola voli. Latihan kelenturan, yang berfungsi untuk meningkatkan rentang gerak dan menghangatkan otot agar tidak robek atau tegang. Peregangan harus dilakukan dengan lambat, tanpa memantul, sebelum semua permainan dan latihan. Perhatian khusus harus diberikan pada peregangan otot punggung dan kaki yang tepat karena ini adalah otot utama yang digunakan dalam olahraga bola voli (Tracy L Pellett, 2017).

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, menambahnya pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Faozi et al., 2019). Pendidikan jasmani memiliki peran penting bagi pendidikan, bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan siswa, pendidikan jasmani juga merupakan media pembelajaran siswa untuk bergerak dan mencapai aspek pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Penjas juga sebagai media siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam suatu cabang olahraga. Proses pembelajaran penjas tidak mengintruksikan siswa untuk menguasai cabang olahraga tertentu, melainkan suatu proses yang mengutamakan pengembangan kemampuan motorik siswa (baharuddin & Arfanda, 2020).

Mata pelajaran penjas memiliki peran vital dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat merasakan langsung proses pembelajaran melalui aktivitas fisik. Permainan bola voli

masuk kesekolah melalui kegiatan kurikulum, dalam kurikulum permainan bola voli masuk dalam kategori permainan bola besar (Setiawan et al., 2020). Perubahan yang paling menonjol pada kurikulum 2013 adalah metode dan strategi pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menguasai rencana kurikulum 2013, prinsip, mekanisme, dan strategi peningkatan kinerja serta menerima kebijakan pemerintah terkait kurikulum 2013 (Fadhli, 2021).

Salah satu bidang perkembangan yang memerlukan stimulasi dan perhatian khusus adalah perkembangan fisik dan motorik siswa. Perkembangan fisik dan motorik memiliki peranan yang sangat penting, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan seorang anak. Pertumbuhan fisik erat kaitannya dengan perkembangan motorik. Perkembangan fisik anak Anda akan secara langsung menentukan kemampuan motorik anak Anda. Pertumbuhan dan perkembangan fisik secara tidak langsung dapat mempengaruhi persepsi anak terhadap dirinya sendiri dan persepsi anak terhadap orang lain (Kristiantari & Negara, 2017).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya berusia antara 16 sampai 19 tahun dan berada di tengah pubertas. Masa remaja merupakan masa yang sangat memprihatinkan karena perilaku dan perannya yang unik dalam menentukan kehidupan sosialnya. Fase remaja merupakan fase yang penting dalam segmen perkembangan individu. Masa remaja adalah periode antara awal normal pubertas dan masa awal dewasa, masa remaja mengacu pada tahap kehidupan yang berbeda yang terjadi antara awal pubertas dan dewasa.

Strategi mengajar adalah teknik yang diaplikasikan guru untuk membantu siswa menjadi mandiri dalam belajar dan pembelajaran strategis yang aktif. Strategi mengajar menjadi strategi belajar ketika siswa secara mandiri memilih strategi yang cocok dan mempraktikkannya secara efektif untuk mencapai tugas atau memenuhi tujuan belajar mereka. Siswa yang memiliki gaya belajar berbeda juga memiliki cara belajar berbeda pula (Mantra et al., 2020).

Sampai saat ini, banyak penelitian yang dilakukan pada strategi pembelajaran. Penggunaan strategi oleh individu sangat ditentukan dan dikendalikan oleh guru. Kontrol ini memanifestasikan dirinya dalam tujuan dan sasaran pembelajaran yang dipilih guru. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran adalah motivasi siswa untuk mempelajari bahasan target, tugas pembelajaran, kesesuaian dari berbagai strategi untuk pembelajaran, dan kemampuan siswa untuk memahami strategi dan bagaimana hal itu mendukung pembelajarannya (Herrera, 2015).

Media pembelajaran merupakan komponen dalam suatu proses pembelajaran dalam penyerapan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan suatu komponen yang amat penting dalam menyampaikan pesan pengetahuan dari guru kepada siswa agar materi dapat berlangsung secara efektif sehingga materi tersampaikan secara optimal seperti yang diharapkan (Lusiana & Maryanti, 2020). Media pembelajaran tetap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Penggunaan jenis media pembelajaran tertentu berkorelasi dengan perilaku akses siswa dan, yang lebih penting lagi mempengaruhi prestasi siswa. Media pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa untuk aktif belajar. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan, yaitu isi pendidikan atau materi pembelajaran, dimana tujuannya adalah terjadinya proses pembelajaran (Sengkey et al., 2021).

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani menyebabkan siswa kesulitan berolahraga. Sebagian besar sekolah tidak mempertimbangkan penyediaan, pengadaan, dan penggunaan, serta pemeliharaan sardpras penjas. Perhatian sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum maksimal. Pemanfaatan sarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kegiatan akademik dalam belajar mengajar dikelas juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah (Dewi et al., 2021). Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan perkembangan individu siswa secara utuh, sehingga konsep dasar dan model pembelajaran pendidikan jasmani penting untuk

dipahami oleh pendidik agar mencapai proses pembelajaran yang optimal. Keterampilan pelaksanaan merupakan tugas profesional guru dalam menciptakan suatu system atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Yudhi Purnama, Fatkhur Rozi, 2022) Ada tiga kegiatan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu membuka pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan menutup kegiatan pembelajaran. Sehingga peran guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam pendidikan (Wijayanti et al., 2021).

Keberhasilan siswa sangat tergantung pada pilihan guru pendidikan jasmani dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan yang sesuai untuk perkembangan yang diinginkan tidak mungkin menjadi pengalaman yang sukses dan menyenangkan bagi siswa jika dilaksanakan dengan metode pengajaran yang tidak tepat. Untuk melakukan hal ini, guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang memastikan keberhasilan pendidikan jasmani untuk semua siswa. Dengan memodifikasi pembelajaran maka strategi pembelajaran, praktik pembelajaran, peralatan, dan partisipasi siswa bersifat fleksibel, dengan alternative untuk masing-masing kurikulum dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa secara terus menerus dan serentak (P. Pangrazi & Beighle, 2019). Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada proses pembelajaran penjas yang mempunyai banyak variasi gaya mengajar dan metode yang dapat diaplikasikan dalam suatu pembelajaran salah satunya adalah berinovasi dengan menciptakan alat peraga yang dimodifikasi atau mengubah strategi pembelajaran untuk merangsang antusias siswa agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan optimal (Lindah, 2022).

Inovasi didefinisikan sebagai cara atau merupakan strategi metodologis yang melibatkan program atau dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Metodologi ini banyak digunakan dalam pendidikan yang melakukan praktikum atau ujuk kinerja siswa sebagai penilaian hasil belajarnya. Program-program tersebut direncanakan, dikoordinasikan, dan diintegrasikan kedalam kurikulum untuk mengoptimalkan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk berinovasi untuk menanggapi tuntutan pendidikan yang tinggi. Pada pembelajaran penjas terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk merangsang antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, contohnya adalah bola gantung sebagai media belajar keterampilan servis atas bola voli.

Hasil wawancara yang dilakukan Lindah pada tanggal 23 November 2021 pukul 09.00 WIB dengan guru penjas di SMA Ma'arif Karangawen bapak Syafingul Umam, S.Pd, beliau mengatakan bahwa siswa kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran penjas siswa lebih suka berteduh, pada pembelajaran bola voli khususnya pada materi servis atas siswa enggan melakukan karena takut tangan sakit ketika memukul bola sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran siswa yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah.

METODE (The Method)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tes, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran penjas di SMA Ma'arif Karangawen untuk memperoleh informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada di tempat subyek penelitian. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, pembelajaran dilaksanakan selama 2 siklus.

Penelitian dilaksanakan di SMA Ma'arif Karangawen pada siswa kelas XI MIPA 2 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 03 sampai dengan 10 Januari 2023, pembelajaran servis atas bola voli dengan media bola gantung dilaksanakan selama 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari 2 kali tatap muka sesuai dengan proses pembelajaran yaitu 45 menit setiap pertemuan. Dengan mengaplikasikan pembelajaran dengan pokok permasalahan untuk dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dengan media bola gantung.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-5-5-5-6 siswa.

Setiap siswa memukul bola yang digantung sebanyak 5 kali pukulan setelah itu kebelakang bergantian dengan teman dibelakangnya, pada siklus I gerakan memukul bola gantung dilakukan secara berulang sampai dengan 2 set 5 repetisi dengan interval istirahat 120 detik. Dan pada siklus II beban ditambah yakni sebanyak 4 set 5 repetisi dengan interval istirahat 8 detik. Untuk pengambilan nilai psikomotorik siswa melakukan servis atas dibelakang garis lapangan dengan percobaan 5 kali melakukan dan penilaian dihitung dari banyaknya bola masuk dan teknik yang digunakan saat melakukan servis atas. Setelah melaksanakan tes praktik unjuk kerja siswa diminta kekelas untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebagai tes kognitif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN (The Results of Study)

Penelitian ini merupakan pembelajaran materi *service* atas bola voli dengan tujuan meningkatkan hasil belajar *service* atas bola voli dengan media bola gantung siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pra siklus peneliti ini bermaksud memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi servis atas bola voli. Siklus I permainan bola gantung dilakukan sebanyak 2 set 5 repetisi serta interval istirahat 2 menit di antara set. Penilaian aspek afektif siswa diambil dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, untuk penilaian aspek kognitif siswa diambil melalui tes tertulis dengan menjawab soal pilihan ganda, dan untuk penilaian aspek psikomotorik siswa diambil melalui tes unjuk kerja dalam melakukan servis atas. Adapun hasil dari masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Fraksi	Afektif	Kognitif	Psikomotor
≥ 80	Baik	5	3	0
70 - 79	Cukup	8	7	12
≤ 69	Kurang	13	16	14

Hasil belajar aspek afektif siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen Kabupaten Demak siklus I adalah 5 siswa dalam fraksi baik, 8 siswa dalam fraksi cukup, dan 13 siswa dalam fraksi kurang. Pada aspek kognitif materi servis atas bola voli menunjukkan bahwa 3 siswa dalam fraksi baik, 7 siswa dalam fraksi cukup, dan 26 siswa dalam fraksi kurang. Dan pada aspek psikomotorik tidak ada siswa yang masuk dalam fraksi baik, 12 siswa dalam fraksi cukup, dan 14 siswa dalam fraksi kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I, aktivitas peneliti dalam pembelajaran servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung dapat dikatakan cukup baik, namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yakni media yang dirasa masih kurang antara jarak tali yang terbentang dengan jarak tali yang mengikat jaring bola, sehingga pada saat bola dipukul tali yang mengikat jaring bola melilit pada tali yang terbentang menyebabkan ketinggian bola bertambah.

Sementara itu hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dalam pembelajaran servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung dapat dikatakan kurang baik. Beberapa aspek yang kurang baik adalah kurangnya rasa kerjasama antar teman, siswa pasif saat pembelajaran, dan siswa belum memahami dan menaati peraturan permainan dengan baik. Beberapa aspek yang masih memiliki masalah dan kurang pada Siklus I, akan menjadi bahan kajian evaluasi pada revisi yang akan dilaksanakan pada Siklus II dan juga peneliti akan bekerjasama dengan guru untuk mencari solusi agar pembelajaran selanjutnya berjalan lebih optimal. Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada proses pembelajaran siklus I akan dipertahankan untuk pembelajaran pada siklus II, sedangkan kendala selama proses pembelajaran siklus I akan diperbaiki untuk mencapai target hasil pembelajaran pada siklus II. Pembelajaran diawali dengan menggunakan bola gantung dan

telah diperbaiki kekurangan yang muncul sebelumnya. Pada siklus II permainan bola gantung dilakukan sebanyak 4 set 5 repetisi serta interval istirahat 80 detik di antara set.

Pada Siklus II hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penilaian keseluruhan siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen tahun ajaran 2021/2022 dalam mengikuti proses pembelajaran servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung siklus II mengalami peningkatan. Data hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan pada Siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Fraksi	Afektif	Kognitif	Psikomotor
≥ 80	Baik	12	11	8
70 - 79	Cukup	12	14	13
≤ 69	Kurang	2	1	5

Hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen pada Siklus II materi servis atas bola voli menunjukkan bahwa pada aspek afektif siklus II adalah 12 siswa dalam fraksi baik, 12 siswa dalam fraksi cukup, dan 2 siswa dalam fraksi kurang. Pada aspek kognitif siswa sebanyak 11 siswa dalam kategori baik, 14 siswa dalam fraksi cukup, dan 1 siswa dalam fraksi kurang. Dan pada aspek psikomotorik adalah 8 siswa dalam fraksi baik, 13 siswa dalam fraksi cukup, dan 5 siswa dalam fraksi kurang.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung mengalami peningkatan. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan antara lain, siswa mampu bekerjasama dengan teman lainnya, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa mampu memahami dan menaati peraturan permainan dengan baik. Hasil belajar siswa pada materi servis atas bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen untuk semua aspek pembelajaran yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran pada siklus II ini telah memenuhi target pembelajaran yang diharapkan, yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 88,46% atau sebanyak 23 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetukan oleh sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya 3 siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung ini adalah, pada pelaksanaan siklus I terdapat 2 siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena mengalami cedera bahu, dan pada saat pelaksanaan siklus II terdapat 1 siswa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak masuk sekolah. Ketuntasan nilai hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran servis atas permainan bola voli dengan media bola gantung memiliki pengaruh yang sangat bagus dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari kondisi awal, tindakan siklus I, dan pada tindakan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam materi servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Persiklus

Pembelajaran	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Siswa	Porsentase	Siswa	Porsentase
Pra Siklus	4	15.38%	22	84.62%
Siklus I	12	46.15%	14	53.85%
Siklus II	23	88.46%	3	11.54%

Pada kondisi awal ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 15.38% atau 4 siswa tuntas KKM, dan 84.62% atau 22 siswa tidak tuntas KKM, setelah diberikan perlakuan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 46.15% atau 12 siswa tuntas dan 53.85% atau 14 siswa tidak tuntas, kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yaitu sebanyak

88.46% atau 23 siswa tuntas KKM dan 11.54% atau 3 siswa tidak tuntas KKM.

Hasil belajar siswa secara keseluruhan aspek pembelajaran yakni aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran servis atas permainan bola voli dengan menggunakan bola gantung siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen pada siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Keseluruhan Siswa Siklus I

Interval Nilai	Fraksi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
≥ 80	Baik	Tuntas	0	0%
70 - 79	Cukup	Tuntas	12	46.15%
≤ 69	Kurang	Tidak Tuntas	14	53.85%

Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I menunjukkan bahwa 0% atau tidak ada siswa yang masuk dalam fraksi baik, 46.15% atau 12 siswa dalam fraksi cukup, dan sebanyak 53.85% atau 14 siswa dalam fraksi kurang. Dan sebesar 46.15% atau 12 siswa tuntas KKM, dan 53.85% atau 14 siswa tidak tuntas KKM.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Kelas Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Siklus I	Tuntas	Prosentase	Tidak Tuntas	Prosentase
26	68,15	12	46.15%	14	53.85%

Pada siklus I prosentase dan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran materi servis atas permainan bola voli dengan menggunakan bola gantung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 68,15 yang diperoleh dari hasil penjumlahan perolehan nilai siswa yakni sebanyak 12 siswa tuntas KKM yang telah ditentukan sekolah, dan sebanyak 14 siswa tidak tuntas KKM. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung masih belum berhasil, hal ini diketahui pada siklus I, dari 26 siswa ada 12 siswa yang mencapai ketuntasan, dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai tingkat keberhasilan 50%.

Pada siklus II secara keseluruhan aspek pembelajaran servis atas bola voli dengan bola gantung pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Keseluruhan Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Kriteria	Frekuensi
≥ 80	Baik	Tuntas	7
70 - 79	Cukup	Tuntas	16
≤ 69	Kurang	Tidak Tuntas	3

Hasil belajar siswa saat siklus II dalam materi servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen mengalami peningkatan hasil belajar yakni siswa yang mendapat nilai lebih dari 80 sebanyak 7 siswa dalam fraksi baik, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 16 siswa dalam fraksi cukup, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 69 sebanyak 3 siswa dalam fraksi kurang.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Kelas Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Siklus II	Tuntas	Prosentase	Tidak Tuntas	Prosentase
26	73,27	23	88.46%	3	11.54%

Prosentase dan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa adalah 73,27 yang diperoleh dari hasil penjumlahan perolehan nilai siswa, yakni sebanyak 23 siswa tuntas KKM, dan 3 siswa tidak tuntas KKM.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung dapat dikatakan berhasil, hal ini diketahui dari hasil tes secara keseluruhan pada siklus II, dari 26 siswa ada 23 siswa yang mencapai ketuntasan atau sebesar 88.46% siswa yang berhasil tuntas KKM. Dengan pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal melebihi 80% siswa, maka pembelajaran pada siklus II tidak perlu ada perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil akhir penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan permainan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar servis atas permainan bola voli siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran servis atas bola voli, diantaranya strategi pembelajaran yang tepat untuk memicu keaktifan gerak siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dilihat dari cara guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, membangun interaksi dengan siswa, menganalisis sikap siswa, dan terjadinya perubahan perilaku siswa. Keberhasilan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga bola voli, munculnya rasa kerjasama dengan teman sejawat, dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan bola gantung merupakan model pembelajaran yang menggunakan permainan sebagai pendekatan dimana pembelajaran mengarah pada permainan sesungguhnya. Dengan penerapan alat modifikasi membiasakan siswa dalam memukul bola, siswa dapat ini siswa lebih memahami dan merasakan perkenaan bola pada tangan, dan siswa juga dapat memukul bola dengan keras tanpa takut bola akan terbang jauh karena bola yang digantung akan kembali keposisi semula setelah dipukul. Terbukti dengan penerapan metode menggunakan permainan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar servis atas siswa.

SIMPULAN (Conclusion)

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi servis atas dengan menggunakan bola gantung dapat meningkatkan efisiensi belajar dan keterampilan servis atas siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Karangawen tahun ajaran 2021/2022. Ciri peningkatan hasil belajar siswa adalah meningkatnya keutuhan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kelas 68,15 dan tingkat ketuntasan belajar 46,15% atau 12 siswa tuntas KKM dan 53,85% atau sebanyak 14 siswa tidak tuntas KKM. Pada siklus II hasil belajar meningkat dari rata-rata skor pada siklus I sebesar 68,15. Hasil belajar telah meningkat. 11,54% atau 3 siswa tidak tuntas KKM. Meningkatnya hasil belajar siswa tentu merupakan suatu hal yang berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa terlihat aktif, memperhatikan saat guru menyampaikan materi, dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran servis atas bola voli dengan menggunakan bola gantung.

DAFTAR RUJUKAN (Bibliography)

- Baharuddin & Arfanda, P. E. (2020). Survey Of Physical Education Learning Models Based On Games For Children With Special Needs At Pandemy Covid-19. In baharuddin baharuddin & P. E. Arfanda (Eds.), *ICSAT Proceeding_The 8th Edition* (p. 1452). Proceeding of International Conference on Science and Advanced Technology.
- Dewi, C., Windoro, D., & Pura, D. N. (2021). Management of Physical Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Education Technology*, 5(2), 291–297.
- Fadhli, M. (2021). *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Science and Teacher Profession (ICETeP 2021)* (M. Fadhli & W. Yunita, Eds.; 1st ed.). Atlantis Press SARL.

- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 51–60.
- Herrera, S. G. (2015). *Biography-Driven Culturally Responsive Teaching* (S. G. Herrera, Ed.; 2nd ed.). Teachers College Press. https://www.google.co.id/books/edition/Biography_Driven_Culturally_Responsive_T/RqS_CwAAQBAJ?hl=id
- Islam, R. W. (2019). A Model of Volleyball Smash Skills Exercise Model for High School Beginners Athletes. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(3), 134–138.
- Kristiantari, M. G. R., & Negara, I. G. A. O. (2017). Development learning tool modification of music and dance to increase physical development in early childhood on the cluster Jempiring Denpasar. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*, 237–244.
- Lindah, L. (2022). Bola Bergantung Sebagai Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jendela Olahraga*, 7(2), 152–161.
- Lusiana, B., & Maryanti, R. (2020). The effectiveness of learning media used during online learning. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 9(2).
- Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., Suparsa, I. N., & Handayani, N. D. (2020). Teaching And Learning Strategies Practiced By Language Teachers To Actively Engage Their Students In Learning. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD)*, 2(2).
- P. Pangrazi, R., & Beighle, A. (2019). Dynamic Physical Education for Elementary School Children. In R. P. Pangrazi & A. Beighle (Eds.), *Bukel* (1st ed.). Human Kinetics.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64–73.
- Sasmarianto, S. (2018). The Contribution Of Eye and Hand Coordination To Under Pass Volleyball of Extracurricular Students of SMP Negeri 4 Pekanbaru. *International Seminar on Public Health and Education 2018 (ISPHE 2018)*, 242–244.
- Schmidt, B. (2016). *Volleyball Step to Success* (B. Schmidt, Ed.; 1st ed.). Human Kinetics.
- Sengkey, D. F., Paturusi, S. D. E., & Sambul, A. M. (2021). Correlations between online learning media types, first access time, access frequency, and students' achievement in a flipped classroom implementation. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 44–57.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga siswa sekolah dasar: pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59–65.
- Tracy L Pellett. (2017). *Skills, Drills & Strategies for Volleyball* (T. L. Pellett, J. Rutherford, & C. Blackman, Eds.; 1st ed.). 2017 by Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN 711 Third Avenue, New York, NY 10017, USA.
- Wijayanti, D. G., Kurniawan, W., Kurniawan, Z., & Arum, D. (2021). Adaptive Physical Education Learning During Pandemic in School for Children with Special Needs. *Proceedings of the 5th International Conference on Sports, Health, and Physical Education, ISMINA 2021, 28-29 April 2021, Semarang, Central Java, Indonesia*.
- Yudhi Purnama, Fatkhur Rozi, U. (2022). *Evaluasi Program Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi)*. 5(1), 333–341. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>